

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Imam Ghozali, 2007). Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bank stabil pada tingkat yang memadai. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2006).

Selama beberapa dekade terakhir, sektor perbankan telah mengalami transformasi global dalam konteks operasinya. Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal telah mempengaruhi struktur dan kinerja suatu perbankan. Tren terbaru dalam deregulasi keuangan, inovasi teknologi dan keuangan serta globalisasi jelas merupakan tantangan baru bagi pelaku pasar di sektor keuangan dan telah menjadikan konsep efisiensi lebih penting bagi lembaga keuangan dan bank (Altunbas dkk., 2001).

Perkembangan ini dapat dipastikan akan berpengaruh pada biaya dan pendapatan serta pada profitabilitas bank. keterlibatan sektor perbankan serta moneter dapat memicu percepatan pertumbuhan ekonomi (Menicucci dan Paolucci, 2016). Di negara berkembang, sistem keuangan perbankan yang stabil dan menguntungkan adalah fitur penting untuk memproyeksikan kondisi ekonomi yang lebih baik (Ali dan Puah, 2018). Sektor perbankan memenuhi fungsi ekonomi penting dalam menyediakan intermediasi keuangan dan percepatan ekonomi dengan mengkonversi simpanan menjadi investasi produktif (Siamat, 2001).

Sistem keuangan yang efisien mampu meningkatkan profitabilitas bank, kapasitas atau volume dana yang mengalir dari penabung ke peminjam, serta dapat

memberikan layanan yang lebih berkualitas bagi customer. Besaran profitabilitas dalam suatu usaha sepertihalnya pada sektor perbankan, berkontribusi besar untuk kemajuan ekonomi, laba yang dihasilkan dalam suatu usaha dapat mempengaruhi keputusan investasi dan tabungan perusahaan (Menicucci dan Paolucci, 2016).

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai financial intermediary diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. (Nasser & Aryati, 2000).

Profitabilitas perbankan yang digunakan penelitian ini mengacu pada ROA (Return On Asset). Dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan, Bank Indonesia (BI) lebih merujuk ROA dari pada ROE (Return On Equity). BI lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dinilai lebih mewakili dalam pengukuran profitabilitas perbankan. (Avrita dan Pangestuti, 2016). Jadi semakin bagus ROA perusahaan tersebut maka menunjukkan kinerja yang bagus juga bagi perusahaan tersebut.

Seperti yang dikutip dari www.kontan.do.id senin 6 januari 2020, penyebab rasio profitabilitas bank swasta menurun dibandingkan bank BUMN. Rasio profitabilitas alias *return on asset* (RoA) bank swasta tercatat lebih rendah dari bank BUMN. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai Juni 2018, RoA bank swasta 1,97% atau lebih rendah dibandingkan dengan RoA bank BUMN 2,94%. Rasio profitabilitas bank swasta yang lebih rendah dibandingkan bank BUMN ini karena kenaikan laba bersih bank swasta yang lebih rendah dibandingkan bank BUMN. Tercatat sampai Juni 2018, laba bersih bank swasta naik 1,1% secara tahunan atau *year on year* (yoy) menjadi Rp 62,7 triliun dari periode 2017 yang sebesar Rp 62,1 triliun.

Untuk bank BUMN, sampai Juni 2018 laba bersihnya naik 17,26% yoy menjadi Rp 86,6 triliun naik dari periode sama tahun 2017 yang sebesar Rp 73,9 triliun.

Vera Eve Lim, Direktur Keuangan BCA mengatakan, rasio profitabilitas masing-masing kelompok BUKU bank berbeda. Perbedaan rasio profitabilita sini lantaran kemampuan *funding* masing masing bank berbeda. Selain itu rasio RoA bank juga dipengaruhi oleh efisiensi jaringan kerja dan kemampuan mengumpulkan dana murah dari masyarakat. Untuk BCA, sampai Juni 2018 ROA tercatat 3,6% atau lebih rendah dibandingkan periode sama 2017 3,7%. Rasio profitabilitas BCA per Juni 2018 ini lebih tinggi dibanding rata rata industri perbankan 2,43% atau bahkan dibandingkan RoA bank BUMN 2,94%.

Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank tergambar pada kinerja keuangan yaitu rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan rasio kinerja perbankan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva yang berpotensi terpapar risiko seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan (Sudarmawanti dan Pramono, 2017). Dalam penjelasan yang lebih sederhana lagi, CAR dapat diartikan sebagai rasio modal yang harus dimiliki oleh perbankan terhadap kredit yang disalurkan oleh perbankan. CAR menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan perbankan. Jika nilai CAR yang dimiliki oleh suatu perbankan tinggi, maka bank tersebut sedang dalam keadaan baik, begitu juga sebaliknya. Tingginya angka CAR di suatu perbankan juga menandakan keuntungan bank yang semakin besar sekaligus menunjukkan bahwa perbankan tersebut dalam kondisi sehat.

CAR juga berkaitan dengan kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada nasabah. Dalam menyalurkan kredit, bank membutuhkan modal atau dana. Sumber modal yang didapat oleh perbankan berasal dari sejumlah pihak seperti pemilik bank atau pemegang saham, pemerintah, bank sentral, para investor baik yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri. Selain digunakan untuk menyalurkan kredit, bank juga dapat menggunakan dana tersebut untuk mencari keuntungan seperti melakukan pinjaman antar bank (interbank call money) yang berjangka satu hari hingga satu minggu. (Fajari dan Sunarta, 2017).

Selanjutnya Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004), menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) dan Jogiyanto dan Hartono (1999) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPL terhadap ROA.

Sementara itu, faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah LDR yang diteliti oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara LDR dengan ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004), Gelos (2006) dan Suyono (2005) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh LDR terhadap ROA.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Inflasi adalah suatu keadaan di mana harga-harga akan suatu barang mengalami kenaikan dalam kurun waktu tertentu dalam suatu wilayah perekonomian (Sumarlin, 2016). Kenaikan harga-harga dalam inflasi terjadi dari periode keperiode selanjutnya dan angka kenaikan tersebut berbeda antara wilayah satu dengan lainnya. Kenaikan harga barang dalam inflasi terjadi pada semua barang yang telah ditentukan, bukan hanya terjadi pada satu atau dua barang saja. Jadi, jika kenaikan hanya terjadi pada satu atau dua barang saja maka tidak disebut inflasi (Sukirno, 2012). Dampak dari inflasi tidak hanya pada *sector riil* saja, melainkan juga pada *sector* keuangan (Ali, Mamoor, Yaacob, Gill: 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya research gap dalam penelitian ini. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, CAR yang diteliti oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara CAR terhadap ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR dengan ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004), Gelos (2006) dan Suyono (2005) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh CAR terhadap ROA.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Munir (2018). Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah penambahan variabel BOPO yang dikutip dari penelitian Syakhrun (2019) yang berjudul pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian akan difokuskan untuk membahas Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada perbankan di Indonesia?
- 2) Apakah NPF berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada

perbankan di Indonesia?

- 3) Apakah FDR berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada perbankan di Indonesia?
- 4) Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada perbankan di Indonesia?
- 5) Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada perbankan di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *CAR* terhadap *PROFITABILITAS* pada perbankan di Indonesia.
- 2) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *NPF* terhadap *PROFITABILITAS* pada perbankan di Indonesia.
- 3) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *FDR* terhadap *PROFITABILITAS* pada perbankan di Indonesia.
- 4) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *BOPO* terhadap *PROFITABILITAS* pada perbankan di Indonesia.
- 5) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *INFLASI* terhadap *PROFITABILITAS* pada perbankan di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi segala pihak diantaranya :

- 1) Bagi Bidang Akademik

Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap literatur penelitian terkait dengan akuntansi keuangan dan pasar modal.

- 2) Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja perusahaan perbankan

dalam menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan.

3) Bagi Investor

Bermanfaat sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi terutama untuk mengetahui dan memprediksi return saham yang akan terjadi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan dari penulisan ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibahas mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, juga hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Penutup terdiri atas simpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.